

## Pengaruh *Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)* dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*

Puti Tri Kartini<sup>1</sup>, Reka Maiyarni<sup>2</sup>, Wiwik Tiswiyanti<sup>3</sup>

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

**Abstract.** *The purpose of this research is to determine the effect of Return On Asset (ROA), Return In Equity (ROE) and firm size towards Corporate Social Responsibility Disclosure. This research uses companies listed on the Indonesian Stock Exchange (IDX) and Stock Exchange Of Thailand (SET) period 2011 – 2017. Sampling method used in this research was purposive sampling. Samples collected in this research are 21 companies consisting of 13 Indonesian companies and 8 Thailand companies. The method of analysis in this research is multiple regression analysis with descriptive statistics. The result of hypothesis is as follows. First, Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) and firm size simultaneously have an effect on Corporate Social Responsibility Disclosure in BEI and in SET. Second, Return On Asset (ROA) has an effect on Corporate Social Responsibility Disclosure in BEI. Third, Return On Asset (ROA) has an effect on Corporate Social Responsibility Disclosure in SET. Fourth, Return On Equity (ROE) has an effect on Corporate Social Responsibility Disclosure in BEI. Fifth, Return On Equity (ROE) has an effect on Corporate Social Responsibility Disclosure in SET. Sixth, firm size has no effect on Corporate Social Responsibility Disclosure in BEI. Seventh, firm size has no effect on Corporate Social Responsibility Disclosure in SET.*

**Keywords.** *Corporate Social Responsibility Disclosure; ROA; ROE and Firm Size.*

**Abstrak.** Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)* dan ukuran perusahaan terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*. Penelitian ini menggunakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan *Stock Exchange Of Thailand (SET)* periode 2011 – 2017. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 21 perusahaan terdiri dari 13 perusahaan Indonesia dan 8 perusahaan Thailand. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil pengujian hipotesis sebagai berikut. Pertama, *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)* dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* pada perusahaan di BEI dan SET. Kedua, *Return On Asset (ROA)* berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* pada perusahaan di BEI. Ketiga, *Return On Asset (ROA)* berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* pada perusahaan di SET. Keempat, *Return On Equity (ROE)* berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* pada perusahaan di BEI. Kelima, *Return On Equity (ROE)* berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* pada perusahaan di SET. Keenam, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* pada perusahaan di BEI. Ketujuh, ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* pada perusahaan di SET.

**Kata kunci.** *Corporate Social Responsibility Disclosure; ROA; ROE dan Ukuran Perusahaan.*

**Corresponding author.** Email: Kartinitriputi12@gmail.com, mayreka@yahoo.com, wiekmuis@yahoo.co.id

**How to cite this article.** Kartini, P. T., Maiyarni, R., & Tiswiyanti, W. (2019). Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 7(2), 343–366.

**History of article.** Received: April 2019, Revision: Juni 2019, Published: Agustus 2019

Online ISSN: 2541-061X. Print ISSN: 2338-1507. DOI: 10.17509/jrak.v7i2.15636

Copyright©2019. Published by Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan. Program Studi Akuntansi. FPEB. UPI

### PENDAHULUAN

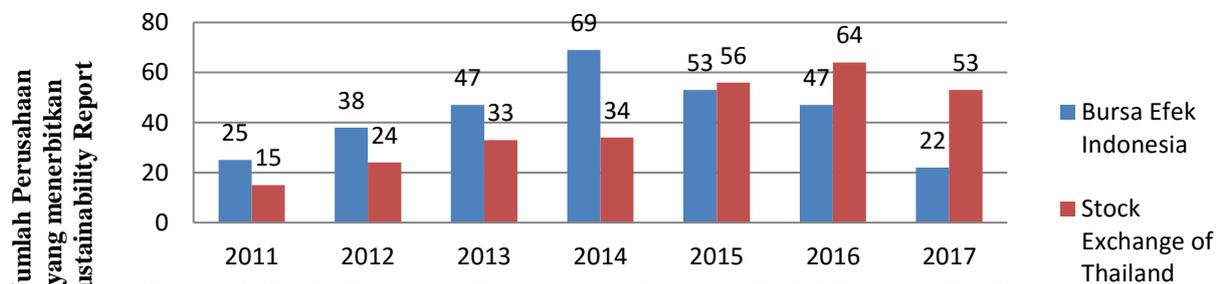
Informasi sosial perusahaan tercermin dalam *corporate social responsibility (CSR)*. Penerapan CSR oleh perusahaan dapat diwujudkan dengan pengungkapan CSR (*Corporate Social Responsibility*) yang disosialisasikan ke publik dalam laporan tahunan (*annual report*) perusahaan.

Pelaksanaan CSR di Indonesia telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas yang menyatakan: bahwa Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Kemudian untuk melaksanakan undang-

undang tersebut, dikeluarkan Peraturan Pemerintah (PP) nomor 47 tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas, yang berisikan mewajibkan seluruh perusahaan yang menjalankan kegiatan usaha dibidang atau berkaitan dengan sumber daya alam untuk menyelenggarakan program CSR, dan mengharuskan perusahaan memasukan program CSR dalam rencana kerja tahunan perusahaan (Prakasa & Astika, 2017).

Di Indonesia, pengungkapan CSR merupakan bagian dari aturan yang diterapkan bagi para emiten dan perusahaan publiknya. Persyaratan dari daftar peraturan ini menetapkan para emiten dan perusahaan publik untuk mengungkapkan informasi CSR terutama pada kinerja lingkungan dan sosial

mereka. Persyaratan ini diterapkan sejak tahun buku berakhir, atau setelah 31 Desember 2012. Hampir sama dengan Indonesia, pengungkapan CSR juga merupakan bagian dari peraturan pencatatan di Thailand. Perusahaan yang terdaftar diwajibkan untuk mengungkapkan praktik CSR mereka mengenai pemangku kepentingan, ekonomi, masyarakat dan lingkungan hidup, baik dalam laporan mandiri, maupun pada laporan tahunan mereka. Peraturan ini mulai berlaku pada tanggal 1 Januari 2014 (Loh, Thao, Sim, Thomas, & Yu, 2016). Perkembangan *Corporate Social Responsibility Disclosure* pada perusahaan dalam Bursa Efek Indonesia dan *Stock Exchange of Thailand* ditunjukkan dalam grafik 1.



Gambar 1. Grafik Pergerakan Perkembangan *Corporate Social Responsibility Disclosure* dalam Bursa Efek Indonesia dan *Stock Exchange of Thailand* Tahun 2011-2017

Sumber: database.globalreporting.org(2019)

Gambar 1 menunjukkan perkembangan pengungkapan CSR dari tahun ke tahun antar dua negara (Indonesia dan Thailand). Berfluktuatifnya pengungkapan CSR ini dapat disebabkan masih lemahnya hukum yang mengatur tentang pengungkapan CSR. Dimana tidak dijelaskan sanksi yang akan diterima jika perusahaan tidak mengungkapkan CSR sehingga mengakibatkan perusahaan tidak mengungkapkan CSR secara berkelanjutan atau konsisten (database.globalreporting.org).

Indonesia dan Thailand adalah negara berkembang di Asia Tenggara yang turut berpartisipasi dalam pengungkapan CSR. Praktik CSR di Indonesia dan Thailand telah mendapat perhatian yang cukup besar. Program CSR sedang menjadi *trend*, karena melalui

inilah perusahaan dapat membangun reputasinya, seperti meningkatkan citra perusahaan dan pemegang sahamnya, posisi *merk* perusahaan, maupun bidang usaha perusahaan. Alasan tersebut mendorong perusahaan untuk berlomba-lomba meluncurkan berbagai program CSR yang beraneka ragam. CSR dimaksudkan agar dunia usaha meminimalisir dampak buruk terhadap aspek sosial dan lingkungan yang ditimbulkan selama menjalankan seluruh aktivitasnya (Subiantoro & Mildawati, 2015).

*Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) merupakan suatu ukuran untuk mengukur profitabilitas suatu perusahaan. Profitabilitas diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau *profit* dalam upaya meningkatkan nilai

pemegang saham (Subiantoro & Mildawati, 2015). Semakin besar perusahaan menghasilkan *profit*, maka semakin tinggi pula tingkat pengungkapan CSR-nya, ini disebabkan karena biaya yang dialokasikan untuk pengungkapan CSR juga semakin meningkat.

Ukuran perusahaan dapat dikatakan sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi pengungkapan CSR perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang berfungsi untuk mengklasifikasikan besar kecilnya suatu entitas. Secara umum, perusahaan besar akan mengungkapkan informasi sosial atau tanggung jawab sosial lebih banyak dari pada perusahaan kecil. Hal ini dapat dijelaskan secara teoritis bahwa perusahaan besar merupakan entitas bisnis yang tidak lepas dari resiko tekanan politis yang lebih besar dibandingkan perusahaan kecil. Tekanan politis ialah tekanan untuk entitas bisnis yang banyak disoroti oleh masyarakat luas agar lebih mengungkapkan tanggungjawab sosial (CSR) atas aktivitas usahanya terhadap lingkungan sekitarnya. Perusahaan besar yang memerlukan tingkat pengungkapan yang lebih luas karena perusahaan besar memiliki tingkat penjualan besar, kualitas kemampuan karyawan yang baik, sistem informasi yang canggih, nilai aktiva yang besar dan jenis produk yang banyak (Sari & Puspita, 2015).

Perusahaan beroperasi dan berada dalam ruang lingkup masyarakat sehingga setiap aktivitas ataupun kegiatan perusahaan akan memberikan pengaruh kepada lingkungan sekitar, sehingga praktik pengungkapan CSR memegang peranan penting dalam kelangsungan perusahaan. Hasil penelitian terdahulu menjelaskan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR (Purba & Yadnya, 2015). Penelitian tersebut didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rindawati & Asyik, 2015), (Bangun, Andhika, & Wijaya, 2016) dan (Kusumadewi & Suaryana, 2014). Tetapi, hasil penelitian dari (Maiyarni, Susfayetti, & Erwati, 2014) dan (Widya & Sandra, 2014) menyatakan bahwa ukuran

perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Penelitian menggunakan pedoman GRI G4 yang terbaru dengan 91 item CSR *disclosure* sesuai dengan saran peneliti sebelumnya, dan masih menggunakan GRI G3.1 yang terdiri dari 84 item CSR *disclosure* dalam penelitian ini karena terdapat beberapa perusahaan yang belum menggunakan GRI G4 dalam pengungkapannya.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, adalah : Apakah *Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* pada perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2017?. Apakah *Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* pada perusahaan yang terdaftar dalam *Stock Exchange of Thailand (SET)* tahun 2011-2017?. Apakah *Return on Asset (ROA)* berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* pada perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2017?. Apakah *Return on Equity (ROE)* berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* pada perusahaan yang terdaftar dalam *Stock Exchange of Thailand (SET)* tahun 2011-2017?. Apakah *Return on Equity (ROE)* berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* pada perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2017?. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* pada perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2017?. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* pada perusahaan yang terdaftar dalam *Stock Exchange of Thailand (SET)* tahun 2011-2017?.

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui apakah Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure pada perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2017?. Untuk mengetahui apakah Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure pada perusahaan yang terdaftar dalam Stock Exchange of Thailand (SET) Tahun 2011-2017?. Untuk mengetahui apakah Return on Asset (ROA) berpengaruh terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure pada perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2017?. Untuk mengetahui apakah Return on Asset (ROA) berpengaruh terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure pada perusahaan yang terdaftar dalam Stock Exchange of Thailand (SET) Tahun 2011-2017?. Untuk mengetahui apakah Return on Equity (ROE) berpengaruh terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure pada perusahaan yang terdaftar dalam Stock Exchange of Thailand (SET) Tahun 2011-2017?. Untuk mengetahui apakah Return on Equity (ROE) berpengaruh terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure pada perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2017?. Untuk mengetahui apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure pada perusahaan yang terdaftar dalam Stock Exchange of Thailand (SET) Tahun 2011-2017?

## KAJIAN LITERATUR

### Teori Legitimasi

Teori legitimasi menganjurkan perusahaan untuk meyakinkan bahwa aktivitas dan kinerjanya dapat diterima oleh

masyarakat. Dengan adanya penerimaan dari masyarakat tersebut diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan. Hal tersebut dapat mendorong atau membantu investor dalam melakukan pengambilan keputusan investasi (Subiantoro & Mildawati, 2015).

### Teori stakeholder

Teori stakeholder mengatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri namun harus memberikan manfaat bagi stakeholdernya yang terkait dan/atau terkena dampak dari keberadaan perusahaan. Dari teori tersebut lahir konsep tanggungjawab sosial perusahaan (CSR). Berdasarkan asumsi dasar stakeholder theory, perusahaan tidak dapat melepaskan diri dengan lingkungan sosial (social setting) sekitarnya (Hadi, 2011).

### Teori Keagenan

Agency theory yang disebut principal adalah pemegang saham dan agen adalah manajemen yang mengelola perusahaan. Menurut Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa hubungan keagenan muncul ketika satu orang atau lebih (principal) mempekerjakan orang lain (agent) untuk memberikan jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen tersebut. Pada saat pemegang saham menunjuk manajer atau agent sebagai pengelola dan pengambil keputusan bagi perusahaan, maka pada saat itulah hubungan keagenan muncul. Dalam manajemen keuangan, hubungan keagenan muncul antara pemegang saham dan manajer serta antara manajer dan kreditor (Rochayatun, 2016).

### Corporate social responsibility (CSR)

Corporate social responsibility (CSR) merupakan sebuah konsep yang tengah berkembang secara global dan penerapannya telah merambah ke semua sektor. Perusahaan yang mengadopsi dan menjalankan konsep ini telah mendapatkan perhatian dari kalangan kreditor (secara khusus perbankan) dan kalangan investor

(secara khusus dalam dunia pasar modal). Konsep CSR pada umumnya menyatakan bahwa tanggung jawab perusahaan tidak hanya terhadap pemilikinya atau pemegang saham saja tetapi juga terhadap para *stakeholders* yang terkait dan terkena dampak dari keberadaan perusahaan. Hal ini sesuai dengan teori *stakeholder* yang menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholders*nya (Maiyarni et al., 2014).

### **Corporate Social Responsibility Disclosure (CSR D)**

Komitmen perusahaan mengungkapkan CSR secara berkelanjutan mendatangkan banyak manfaat. *Pertama*, sebagai investasi sosial yang menjadi sumber keunggulan kompetitif bagi perusahaan. *Kedua*, memperkuat kinerja keuangan perusahaan. *Ketiga*, meningkatkan akuntabilitas dan apresiasi positif dari komunitas investor, kreditor, pemasok, konsumen, pemerintah dan masyarakat. *Keempat*, meningkatkan komitmen, etos kerja, efisiensi dan produktivitas karyawan. *Kelima*, menurunnya resistensi dari komunitas sekitarnya. *Keenam*, meningkatkan reputasi, goodwill dan nilai perusahaan dalam jangka panjang (Lako, 2011). Pengungkapan ada yang bersifat wajib (mandatory) yaitu pengungkapan informasi wajib dilakukan oleh perusahaan yang didasarkan pada peraturan atau standar tertentu, dan ada yang bersifat sukarela (voluntary) yang merupakan pengungkapan informasi melebihi persyaratan minimum dari peraturan yang berlaku. Standar pengungkapan corporate social responsibility (CSR) yang berkembang di Indonesia merujuk standar yang dikembangkan oleh GRI (Global Reporting Initiatives). Indikator pengungkapan tanggung jawab ini antara lain mencakup indikator kinerja ekonomi, kinerja lingkungan, dan indikator kinerja sosial (Sari & Puspita, 2015).

### **Pengaruh Return On Asset (ROA) terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure**

(Maiyarni et al., 2014) menyatakan bahwa Profitabilitas adalah Suatu perhitungan yang bertujuan untuk mengetahui tingkat laba yang diperoleh perusahaan berdasarkan komponen-komponen yang ada dalam perusahaan tersebut. Putri (2013) dalam (Sari & Puspita, 2015) menyatakan bahwa profitabilitas merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengungkapan CSR. Dibiyanoro (2011) menyatakan bahwa pengungkapan digunakan oleh para manajer perusahaan kepada para investor dan untuk membantu mendukung keberlanjutan dan kompensasi manajemen. Profitabilitas tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik, dan dengan laba yang tinggi perusahaan memiliki cukup dana untuk mengumpulkan, mengelompokkan, dan mengolah informasi menjadi lebih bermanfaat serta dapat menyajikan pengungkapan yang lebih komprehensif. Oleh karena itu semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka akan semakin tinggi kelengkapan pengungkapan laporan tahunan.

### **Pengaruh Return On Asset (ROA) terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure**

Sari (2012) dalam (Pradnyani & Sisdyani, 2015) menyatakan bahwa rasio profitabilitas dapat mengukur kemampuan para eksekutif perusahaan dalam menciptakan tingkat keuntungan baik dalam bentuk laba perusahaan maupun nilai ekonomis atas penjualan, aset bersih perusahaan maupun modal sendiri (*shareholders equity*). Sebagai hasil akhir bersih dari berbagai kebijakan keputusan yang dilakukan perusahaan, rasio ini digunakan sebagai alat pengukur atas kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Terlaksananya tugas agen kepada prinsipal yaitu mendapatkan profit akan memberikan kebebasan kepada manajemen perusahaan untuk melakukan CSR yang juga merupakan langkah untuk menjaga korelasi baik dengan *stakeholders*.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure**

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan CSR tercermin dalam teori agensi yang menjelaskan bahwa perusahaan

besar mempunyai biaya agensi yang besar pula, sehingga akan mengungkapkan lebih banyak informasi dibanding perusahaan kecil (Subiantoro & Mildawati, 2015). Ukuran perusahaan dapat diukur pada total aktiva, volume penjualan, jumlah tenaga kerja, dan kapitalisasi pasar. Secara teoritis perusahaan besar tidak akan lepas dari tekanan, dan perusahaan yang berukuran besar akan memiliki karakteristik yaitu aktivitas operasionalnya, memiliki dampak lebih besar terhadap masyarakat, sehingga perusahaan akan melaksanakan tanggung jawab sosialnya untuk menghindari konflik dengan masyarakat di perusahaan itu beroperasi (Urmila & Mertha, 2017).

### Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka konseptual yang diuraikan diatas, maka hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H<sub>1</sub>: Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), dan Ukuran Perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2017
- H<sub>2</sub>: Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), dan Ukuran Perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure pada perusahaan yang terdaftar di Stock Exchange of Thailand (SET) Tahun 2011-2017
- H<sub>3</sub>: Return on Asset (ROA) berpengaruh terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2017
- H<sub>4</sub>: Return on Asset (ROA) berpengaruh terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure pada perusahaan yang terdaftar di Stock Exchange of Thailand (SET) Tahun 2011-2017
- H<sub>5</sub>: Return on Equity (ROE) berpengaruh terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure pada perusahaan yang terdaftar

di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2017

- H<sub>6</sub>: Return on Equity (ROE) berpengaruh terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure pada perusahaan yang terdaftar di Stock Exchange of Thailand (SET) Tahun 2011-2017
- H<sub>7</sub>: Ukuran Perusahaan (SIZE) berpengaruh terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2017
- H<sub>8</sub>: Ukuran Perusahaan (SIZE) berpengaruh terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2017

### METODOLOGI PENELITIAN

#### Pendekatan Penelitian

Desain penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang berbentuk *asosiatif kausalitas*. Menurut Umar penelitian asosiatif kausal adalah “penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dengan variable lainnya atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lain”. Dengan kata lain desain kausal berguna untuk mengukur hubungan-hubungan antar variabel riset atau berguna untuk menganalisis bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel yang lain (Rochayatun, 2016).

#### Jenis dan sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang bersumber dari catatan yang ada pada perusahaan dan dari sumber lainnya (Sunyoto, 2013) dalam (Hantono, 2017). Data sekunder dalam penelitian ini berupa laporan keuangan, laporan tahunan, laporan keberlanjutan dan ringkasan kinerja perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Stock Exchange of Thailand (SET) tahun 2011-2017 yang di akses dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan [www.set.com](http://www.set.com).

#### Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan (dari tahun 2011-2017) yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan *Stock Exchange of Thailand*. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 599 perusahaan. Dari data 599 perusahaan yang memenuhi kriteria perusahaan yang diambil menjadi sampel penelitian adalah 13 perusahaan. Sedangkan perusahaan yang terdaftar di *Stock Exchange of Thailand* sebanyak 758 perusahaan. Dari 758 perusahaan yang memenuhi kriteria perusahaan yang diambil menjadi sampel penelitian adalah 8 perusahaan. Teknik penarikan sampel penelitian adalah dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu sampel dipilih atas dasar kesesuaian karakteristik sampel dengan kriteria pemilihan sampel yang ditentukan.

Kriteria penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu: (a) Perusahaan di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan perusahaan di Thailand yang terdaftar di *Stock Exchange of Thailand* (SET) tahun 2011-2017. (b) Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan berkelanjutan secara konsisten selama tahun 2011-2017. (c) Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan tahunan selama tahun 2011-2017. (d) Perusahaan yang tidak memiliki informasi lengkap mengenai data-data yang diperlukan dalam penelitian, seperti *return on asset*, *return on equity* dan ukuran perusahaan.

### Variabel Dependen

Kategori pengungkapan sosial yang digunakan menggunakan CSRDI berdasarkan pada kriteria *Global Reporting Index 3* dan *Global Reporting Index 4*. Penelitian ini menggunakan GRI 4 karena GRI versi 4 baru dipublikasikan pada tahun 2013 dan baru diwajibkan untuk laporan yang diterbitkan setelah 31 Desember 2015, namun beberapa perusahaan yang menjadi sampel telah menerapkan GRI 4 lebih awal.

Variabel CSR *disclosure* perusahaan diukur dengan metode *content analysis*. Pendekatan ini pada dasarnya menggunakan pendekatan dikotomi yaitu setiap *item* CSR diberi skor 1 jika diungkapkan, dan skor 0 jika tidak diungkapkan. Selanjutnya, skor dari

setiap item dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan skor untuk setiap perusahaan. Agar *content analysis* dapat dilaksanakan dengan cara yang *replicable*, maka dapat dilakukan dengan cara *checklist*. *Checklist* dilakukan dengan melihat pengungkapan sosial perusahaan dalam 6 kategori, yaitu: Ekonomi, Lingkungan, Praktik Tenaga Kerja, Hak Asasi Manusia, Masyarakat, dan Tanggung Jawab Produk (Amini, 2012). Adapun pengukurannya dengan menggunakan rumus:  $CSRDI = \frac{\text{Total jumlah pengungkapan CSR}}{\text{skor maksimal pengungkapan CSR}} \times 100\%$ .

### Variabel Independen

*Return on asset* (ROA) merupakan ukuran efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Variabel ini diukur dengan laba bersih sesudah pajak dibagi dengan total aktiva dikali 100% (Subiantoro & Mildawati, 2015).

*Return on Equity* (ROE) merupakan ukuran untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan pihak manajemen perusahaan. Variabel ini diukur dengan laba bersih sesudah pajak dibagi dengan total ekuitas dikali 100% (Sudana, 2015).

### Metode Analisis Data Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan analisis yang digunakan untuk memberikan gambaran yang berkaitan dengan variabel penelitian secara umum (Ghozali, 2013).

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas Data

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang ada terdistribusi dengan normal atau tidak. Data yang terdistribusi dengan normal akan memperkecil kemungkinan terjadinya bias (Subiantoro & Mildawati, 2015).

### Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah situasi adanya korelasi variable-variabel bebas antara variabel tersebut. Pada model regresi yang baik

seharusnya tidak terdapat korelasi di antara variabel independen. Ada tidak adanya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai VIF (*Variance Inflation Factors*) dan nilai *tolerance* (Amini, 2012).

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* nilai residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Subiantoro & Mildawati, 2015).

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode saat ini dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Model regresi yang baik tidak menunjukkan adanya gejala autokorelasi (Subiantoro & Mildawati, 2015).

### Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (Prakasa & Astika, 2017). Analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk mengetahui pengaruh *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE), dan ukuran perusahaan pada *CSR disclosure* yang terdaftar di BEI dan *SET* tahun 2011-2017 melalui SPSS dengan persamaan model seperti dibawah ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

$Y$  = *CSR disclosure*

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1$  = Koefesien Regresi  $X_1$

$\beta_2$  = Koefesien Regresi  $X_2$

$\beta_3$  = Koefesien Regresi  $X_3$

$X_1$  = *Return on Asset* (ROA)

$X_2$  = *Return on Equity* (ROE)

$X_3$  = Ukuran Perusahaan

$e$  = Error

### Pengujian Hipotesis

#### Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F atau *Analysis Of Variance* (ANOVA) digunakan untuk menguji hubungan variabel independen dengan variabel dependen (Subiantoro & Mildawati, 2015).

#### Uji Statistik t

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak (Rindawati & Asyik, 2015).

(Kuncoro, 2009) menyatakan bahwa uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* pada saat mengevaluasi mana model regresi yang terbaik (Kuncoro, 2009).

Bila digunakan *adjusted R<sup>2</sup>*=0 menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, bila *adjusted R<sup>2</sup>* semakin besar mendekati 1, menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan bila *adjusted R<sup>2</sup>* semakin kecil mendekati 0, maka dapat dikatakan semakin kecilnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Kuncoro, 2009).

#### Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Uji koefisien determinasi (*R<sup>2</sup>*) digunakan untuk menjawab besarnya pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen (Kuncoro, 2009).

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel independen maka *R<sup>2</sup>* pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* pada saat mengevaluasi mana model regresi yang terbaik (Kuncoro, 2009).

Bila digunakan *adjusted R<sup>2</sup>*=0 menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, bila *adjusted R<sup>2</sup>* semakin besar mendekati 1, menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan bila *adjusted R<sup>2</sup>* semakin kecil mendekati 0, maka dapat dikatakan semakin kecilnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Kuncoro, 2009).

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Analisis Statistik Deskriptif**

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics Indonesia					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Unstandardized Residual	85	-1.35290	1.71534	.0000000	.58983375
Valid N (listwise)	85				

Descriptive Statistics Thailand					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	39	-.0760	.1630	.056308	.0509454
ROE	39	-.165	.286	.12205	.109496
SIZE	39	6.147	11.885	9.67933	1.937190
CSR	39	.289	.774	.57526	.119519
<b>Valid N (listwise)</b>	39				

Sumber: Output SPSS 22.0 (2019)

Tabel 1. menunjukkan data dalam perhitungan statistik deskriptif pada perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2017 berjumlah 85 sampel. Variabel *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE), ukuran perusahaan, dan *corporate social responsibility disclosure* mempunyai nilai minimum sebesar -1,35290; nilai maksimum sebesar 1,71534; nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,0000000 dan standar 0,58983375.

**Return on Asset (ROA)**

Hasil perhitungan statistik deskriptif perusahaan yang terdaftar dalam *Stock Exchange of Thailand* tahun 2011-2017 pada tabel 4.4 menunjukkan data dalam perhitungan statistik deskriptif berjumlah 39 sampel. Variabel *return on asset* (ROA) memiliki nilai minimum sebesar -0,0760 merupakan *return*

*on asset* (ROA) PTT Public Company Limited tahun 2011; nilai maksimum sebesar 0,1630 merupakan *return on asset* (ROA) PTT Exploration And Production Public Company Limited tahun 2012; nilai rata-rata (*mean return on asset*(ROA) di Thailand sebesar 0,056308 dan standar deviasi 0,0509454.

**Return on Equity (ROE)**

Hasil perhitungan statistik deskriptif perusahaan yang terdaftar dalam *Stock Exchange of Thailand* tahun 2011-2017 pada tabel 4.4 menunjukkan data dalam perhitungan statistik deskriptif berjumlah 39 sampel. Variabel *return on equity* (ROE) mempunyai

nilai minimum sebesar -0,165 merupakan *return on equity* (ROE) PTT Public Company Limited tahun 2011; nilai maksimum sebesar 0,286 merupakan *return on equity* (ROE) Banpu Power Public Company Limited tahun 2011; nilai rata-rata (*mean*) *return on equity* (ROE) di Thailand sebesar 0,12205 dan standar deviasi 0,109496.

**Ukuran Perusahaan (Size)**

Hasil perhitungan statistik deskriptif perusahaan yang terdaftar dalam *Stock Exchange of Thailand* tahun 2011-2017 pada tabel 4.4 menunjukkan data dalam perhitungan statistik deskriptif berjumlah 39 sampel. Variabel ukuran perusahaan yang diukur dengan *size* mempunyai nilai minimum sebesar 6,147 merupakan ukuran perusahaan PTT Public Company Limited tahun 2011; nilai maksimum sebesar 11,885 merupakan ukuran perusahaan Banpu Power Public Company Limited tahun 2014; nilai rata-rata

(mean) ukuran perusahaan di Thailand sebesar 9,67933 dan standar deviasi 1,937190.

**Corporate Social Responsibility Disclosure (CSR)**

Hasil perhitungan statistik deskriptif perusahaan yang terdaftar dalam *Stock Exchange of Thailand* tahun 2011-2017 pada tabel 4.4 menunjukkan data dalam perhitungan statistik deskriptif berjumlah 39 sampel. Variabel *Corporate Social Responsibility Disclosure (CSR)* mempunyai nilai minimum sebesar 0,289 merupakan *Corporate Social*

*Responsibility Disclosure (CSR)* Bangchak Corporation Public Company Limited tahun 2017; nilai maksimum sebesar 0,774 merupakan *Corporate Social Responsibility Disclosure (CSR)* PTT Public Company Limited tahun 2011; nilai rata-rata (mean) *Corporate Social Responsibility Disclosure (CSR)* di Thailand sebesar 0,57526 dan standar deviasi 0,119519.

**Uji Asumsi Klasik  
Uji Normalitas Data**

Tabel 3. Hasil Uji *Kolmogorov-Smirnov* Setelah Ditransformasi Ln (Indonesia)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		85
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.58983375
Most Extreme Differences	Absolute	.065
	Positive	.060
	Negative	-.065
Test Statistic		.065
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Sumber: Output SPSS 22.0 (2019)

Tabel 3. menunjukkan nilai *asymptotic significance* dalam uji *Kolmogorov-Smirnov* untuk model regresi Indonesia sebesar 0,200 (*asymptotic significance* > 0,05). Hal ini

menunjukkan bahwa distribusi data dalam model regresi Indonesia memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 4. Hasil Uji *Kolmogorov-Smirnov* (Thailand)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		39
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.10557624
Most Extreme Differences	Absolute	.102
	Positive	.062
	Negative	-.102
Test Statistic		.102
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Sumber: Output SPSS 22.0 (2019)

Hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* pada Tabel 4.6 menunjukkan nilai *asymptotic significance* dalam uji *Kolmogorov-Smirnov* untuk model regresi Thailand

sebesar 0,200 (*asymptotic significance* > 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa distribusi data dalam model regresi Thailand juga memenuhi asumsi normalitas.

**Uji Multikolinearitas**

Tabel 5. Hasil Pengujian Multikolinearitas– Indonesia

Coefficients <sup>a</sup>		Collinearity Statistics
Model		VIF
1	(Constant)	
	LN_X1	2.205
	LN_X2	1.853
	LN_X3	1.322

Sumber: Output SPSS 22.0(2019)

Tabel 5. menunjukkan hasil perhitungan nilai *tolerance* semua variabel bebas memiliki nilai *tolerance* > 0,10. Hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* juga

menunjukkan semua variabel bebas memiliki nilai *VIF* < 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi.

Tabel 6. Hasil Pengujian Multikolinearitas – Thailand

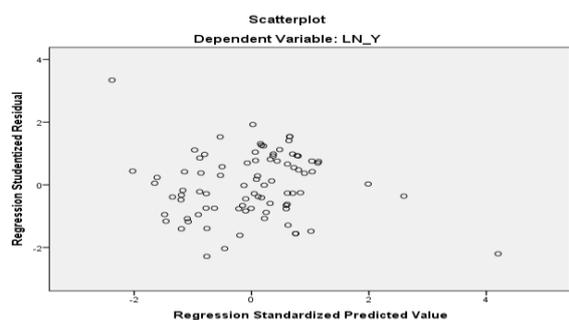
Coefficients <sup>a</sup>		Collinearity Statistics
Model		VIF
1	(Constant)	
	ROA	6.670
	ROE	5.865
	SIZE	1.364

Sumber: Output SPSS 22.0 (2019)

Tabel 6. menunjukkan hasil perhitungan nilai *tolerance* semua variabel bebas memiliki nilai *tolerance* > 0,10. Hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* juga menunjukkan semua variabel bebas memiliki

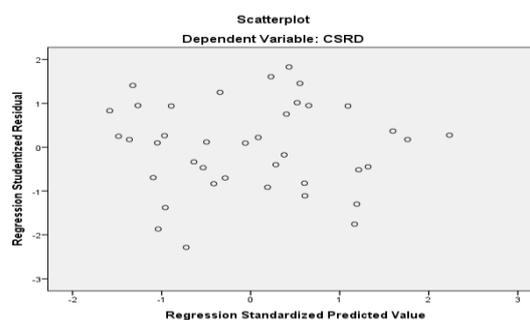
nilai *VIF* < 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi.

### Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2. Grafik Scatterplot (Indonesia)

Gambar Grafik 2 Scatterplot Indonesia diatas menunjukkan pola titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi Indonesia tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Hal yang sama dengan Gambar 3. Grafik scatterplot diatas menunjukkan pola titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi Thailand tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.



Gambar 3. Grafik Scatterplot (Thailand)

### Uji Autokorelasi

Tabel 7. Hasil Uji Durbin-Watson (Indonesia) Model Summary<sup>b</sup>

Model	Durbin-Watson
1	1.717

Sumber: Output SPSS 22.0 (2019)

Nilai dw hitung dalam uji *Durbin-Watson* model regresi Indonesia sebesar 1,717. Nilai

DW lebih besar dari -2 dan lebih kecil dari +2 (-2 < 1,717 < +2). Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan uji *Durbin-Watson* yaitu  $2 < dw < +2$  maka tidak terjadi autokorelasi. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada gejala autokorelasi positif atau negatif dalam model regresi Indonesia.

Tabel 8. Hasil Uji *Durbin-Watson* (Thailand)  
Model Summary<sup>b</sup>

Model	Durbin-Watson
1	2.014

Sumber: Output SPSS 22.0 (2019)

Nilai dw hitung dalam uji *Durbin-Watson* model regresi Thailand sebesar 2.014. Nilai DW lebih besar dari -2 dan lebih besar dari +2 (-2 > 2.014 > +2). Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan uji *Durbin-Watson* yaitu  $-2 > dw > +2$ . Hal ini menunjukkan bahwa terjadi gejala autokorelasi negatif dalam model regresi Thailand.

### Analisis Regresi

Tabel 9. Hasil Analisis Regresi (Indonesia)

Coefficients <sup>a</sup>		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.754	.981		-.768	.445
	Ln_X1	.369	.071	.722	5.159	.000
	Ln_X2	-.195	.061	-.411	-3.206	.002
	Ln_X3	.321	.512	.068	.627	.533

Sumber: Output SPSS 22.0 (2019)

$$\text{Ln}_Y \text{ Indonesia} = -0,754 + 0,369 \text{Ln}_X1 - 0,195 \text{Ln}_X2 + 0,321 \text{Ln}_X3 + e \dots \dots (4.1)$$

Keterangan:

Ln\_Y : *Corporate social responsibility disclosure* yang diukur dengan *CSRDI*, Ln\_X1: *Return on Asset* (ROA), Ln\_X2: *Return on Equity* (ROE), Ln\_X3 : Ukuran Perusahaan, e : *Error term*

Persamaan model regresi Indonesia (4.1) tersebut dijelaskan sebagai berikut. (a) Konstanta sebesar -0,754 (negatif) menyatakan bahwa tanpa ada pengaruh dari ketiga variabel independen dan faktor lain, maka variabel *corporate social responsibility disclosure* pada perusahaan di Thailand sebesar -0,754 satuan. (b) Koefisien regresi *return on asset* (ROA) memiliki nilai positif. Artinya jika *return on asset* (ROA) mengalami peningkatan maka *corporate social responsibility disclosure* juga meningkat. Nilai koefisien regresi sebesar 0,369 menunjukkan bahwa jika variabel *return on asset* (ROA) pada perusahaan di Indonesia meningkat sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan *corporate social responsibility disclosure* sebesar 0,369 satuan tanpa dipengaruhi faktor lainnya. (c) Koefisien

regresi *return on equity* (ROE) memiliki nilai negatif. Artinya jika *return on equity* (ROE) mengalami peningkatan maka *corporate social responsibility disclosure* akan menurun. Nilai koefisien regresi sebesar -0,195 menunjukkan bahwa jika variabel *return on equity* (ROE) pada perusahaan di Indonesia meningkat sebesar 1 satuan, maka akan menurunkan *corporate social responsibility disclosure* sebesar -0,195 tanpa dipengaruhi faktor lainnya. (d) Koefisien regresi variabel ukuran perusahaan (*SIZE*) memiliki nilai positif. Artinya jika variabel ukuran perusahaan (*SIZE*) mengalami peningkatan maka *corporate social responsibility disclosure* juga meningkat. Nilai koefisien regresi sebesar 0,321 menunjukkan bahwa jika variabel ukuran perusahaan (*SIZE*) pada perusahaan di Indonesia meningkat sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan *corporate social responsibility disclosure* sebesar 0,321 tanpa dipengaruhi faktor lainnya. (e) Nilai *error* (e) menunjukkan bahwa terdapat faktor-faktor lain diluar model yang mempengaruhi *corporate social responsibility disclosure*.

Tabel 10. Hasil Analisis Regresi (Thailand)

Coefficients <sup>a</sup>		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.817	.100		8.138	.000
	ROA	2.484	.905	1.059	2.746	.009
	ROE	-.881	.395	-.807	-2.233	.032
	SIZE	-.028	.011	-.458	-2.627	.013

**CSRDI Thailand**

$$= 0,817 + 2,484ROA - 0,881ROE - 0,028SIZE + e \dots\dots\dots (4.2)$$

**Keterangan:**

CSRDI: *Corporate social responsibility disclosure* yang diukur dengan *CSRDI*, ROA: *Return on Asset*, ROE: *Return on Equity*, *SIZE*: ukuran perusahaan, *e*: *Error term*

Persamaan model regresi Thailand (4.2) tersebut dijelaskan sebagai berikut. (a) Konstanta sebesar 0,817 menyatakan bahwa tanpa ada pengaruh dari ketiga variabel independen dan faktor lain, maka variabel *corporate social responsibility disclosure* pada perusahaan di Thailand sebesar 0,817 satuan. (b) Koefisien regresi *return on asset* (ROA) memiliki nilai positif. Artinya jika *return on asset* (ROA) mengalami peningkatan maka *corporate social responsibility disclosure* juga meningkat. Nilai koefisien regresi sebesar 2,484 menunjukkan bahwa jika variabel *return on asset* (ROA) pada perusahaan di Thailand meningkat sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan *corporate social responsibility disclosure* sebesar 2,484 tanpa dipengaruhi faktor lainnya. (c) Koefisien regresi *return on*

*equity* (ROE) memiliki nilai negatif. Artinya jika *return on equity* (ROE) mengalami peningkatan maka *corporate social responsibility disclosure* akan menurun. Nilai koefisien regresi sebesar -0,881 menunjukkan bahwa jika variabel *return on equity* (ROE) pada perusahaan di Thailand meningkat sebesar 1 satuan, maka akan menurunkan *corporate social responsibility disclosure* sebesar -0,881 tanpa dipengaruhi faktor lainnya. (d) Koefisien regresi variabel ukuran perusahaan (*SIZE*) memiliki nilai negatif. Artinya jika variabel ukuran perusahaan (*SIZE*) mengalami peningkatan maka *corporate social responsibility disclosure* akan menurun. Nilai koefisien regresi sebesar -0,028 menunjukkan bahwa jika variabel ukuran perusahaan (*SIZE*) pada perusahaan di Thailand meningkat sebesar 1 satuan, maka akan menurunkan *corporate social responsibility disclosure* sebesar -0,028 tanpa dipengaruhi faktor lainnya. (e) Nilai *error* (e) menunjukkan bahwa terdapat faktor-faktor lain diluar model yang mempengaruhi *corporate social responsibility disclosure*.

**Pengujian Hipotesis Uji F (Simultan)**

Tabel 11. Hasil Uji F (Simultan)– Indonesia

ANOVA <sup>a</sup>		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11.430	3	3.810	10.561	.000 <sup>b</sup>
	Residual	29.224	81	.361		
	Total	40.654	84			

Sumber: Output SPSS 22.0 (2019)

Tabel 12. Hasil Uji F (Simultan) – Thailand

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.119	3	.040	3.285	.032 <sup>b</sup>
	Residual	.424	35	.012		
	Total	.543	38			

Sumber: Output SPSS 22.0 (2019)

Tabel 13. Hasil Uji t (Parsial)– Indonesia

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.754	.981		-.768	.445
	Ln_X1	.369	.071	.722	5.159	.000
	Ln_X2	-.195	.061	-.411	-3.206	.002
	Ln_X3	.321	.512	.068	.627	.533

Sumber: Output SPSS 22.0 (2019)

Tabel 14. Hasil Uji t (Parsial) – Thailand

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.817	.100		8.138	.000
	ROA	2.484	.905	1.059	2.746	.009
	ROE	-.881	.395	-.807	-2.233	.032
	SIZE	-.028	.011	-.458	-2.627	.013

Sumber: Output SPSS 22.0 (2019)

**Koefisien Determinasi**

Tabel 15. Hasil Koefisien Determinasi (Indonesia)

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.530 <sup>a</sup>	.281	.255	.60066

Sumber: Output SPSS 22.0 (2018)

Tabel 15. menunjukkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,255 atau 25,5%, artinya kemampuan variabel *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE) dan ukuran perusahaan (SIZE) dalam menerangkan *corporate social responsibility disclosure* terbatas. *Return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE) dan

ukuran perusahaan (SIZE) memiliki proporsi pengaruh terhadap *corporate social responsibility disclosure* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia sebesar 25,5%, sedangkan sisanya sebesar 74,5% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar model regresi.

Tabel 4.19 Hasil Koefisien Determinasi (Thailand)

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.469 <sup>a</sup>	.220	.153	.110008

Sumber: Output SPSS 22.0 (2019)

Tabel 4.19 menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,153 atau 15,3%, artinya kemampuan variabel *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE) dan ukuran perusahaan (SIZE) dalam menerangkan *corporate social responsibility disclosure* terbatas. *Return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE) dan ukuran perusahaan (SIZE) memiliki proporsi pengaruh terhadap *corporate social responsibility disclosure* yang terdaftar dalam Stock Exchange of Thailand sebesar 15,3% sedangkan sisanya sebesar 84,7% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar model regresi.

*disclosure* pada perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2017.

Dari hasil uji statistik F yang telah diuraikan pada tabel 4.13 sebelumnya memperlihatkan bahwa secara simultan (bersama-sama) variabel independen yang terdiri dari *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE), dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *corporate social responsibility disclosure* pada perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2017. Hal ini ditunjukkan dengan nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dimana  $10,561 > 3,11$  dan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  ( $\alpha = 5\%$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE), dan ukuran perusahaan secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap *corporate social responsibility disclosure* (**H<sub>1</sub> diterima**).

Dari hasil analisis data juga dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*) adalah sebesar 0,255. Hal ini berarti bahwa secara simultan (bersama-sama) ketiga variabel yaitu *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE), dan ukuran perusahaan mampu mempengaruhi *corporate social responsibility*

**PEMBAHASAN**

**Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), dan Ukuran Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2017.**

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE), dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *corporate social responsibility*

disclosure sebesar 25,5%, sedangkan sisanya 74,5% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel yang diteliti.

### **Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), dan Ukuran Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Stock Exchange of Thailand Tahun 2011-2017.**

Hipotesis ke dua dalam penelitian ini adalah *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE), dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *corporate social responsibility disclosure* pada perusahaan yang terdaftar dalam *Stock Exchange of Thailand* tahun 2011-2017. Dari hasil uji statistik F yang telah diuraikan pada tabel 4.14 sebelumnya memperlihatkan bahwa secara simultan (bersama-sama) variabel independen yang terdiri dari *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE), dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *corporate social responsibility disclosure* pada perusahaan yang terdaftar dalam *Stock Exchange of Thailand* tahun 2011-2017. Hal ini ditunjukkan dengan nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dimana  $3,285 > 3,26$  dan nilai signifikansi sebesar  $0,032 < 0,05$  ( $\alpha = 5\%$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE), dan ukuran perusahaan secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap *corporate social responsibility disclosure* (**H<sub>2</sub> diterima**).

Dari hasil analisis data juga dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*) adalah sebesar 0,153. Hal ini berarti bahwa secara simultan (bersama-sama) ketiga variabel yaitu *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE), dan ukuran perusahaan mampu mempengaruhi *corporate social responsibility disclosure* sebesar 15,3%, sedangkan sisanya 84,7% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel yang diteliti.

### **Pengaruh Return On Asset (ROA) Terhadap corporate social responsibility disclosure pada perusahaan yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2017**

Hipotesis ke tiga dalam penelitian ini adalah *return on asset* (ROA) berpengaruh terhadap *corporate social responsibility disclosure* pada perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2017. Hasil pengujian hipotesis pengaruh *return on asset* (ROA) terhadap *corporate social responsibility disclosure* pada perusahaan yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2017 menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  adalah 5,159 bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara variabel independen dengan variabel dependen, semakin tinggi *return on assets* (ROA) maka *corporate social responsibility disclosure* semakin luas ataupun sebaliknya dan nilai signifikansi *return on asset* (ROA) sebesar 0,000. Nilai  $t_{hitung}$  yang lebih besar dari  $t_{tabel}$  1,98969 dan nilai signifikansi  $< 0,05$  menunjukkan bahwa *return on asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap *corporate social responsibility disclosure* pada perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2017 (**H<sub>3</sub> diterima**).

Pengungkapan digunakan oleh para manajer perusahaan kepada para investor dan untuk membantu mendukung keberlanjutan dan kompensasi manajemen. Profitabilitas tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik, dan dengan laba yang tinggi perusahaan memiliki cukup dana untuk mengumpulkan, mengelompokkan, dan mengolah informasi menjadi lebih bermanfaat serta dapat menyajikan pengungkapan yang lebih komprehensif. Oleh karena itu semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka akan semakin tinggi kelengkapan pengungkapan laporan tahunan (Dibiyantoro, 2011) dalam (Rindawati & Asyik, 2015).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *return on assets* (ROA) berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility disclosure* dan memiliki arah positif. Hal ini berarti perusahaan dengan nilai ROA yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi keuangan yang kuat, maka akan mendapatkan tekanan yang lebih dari pihak eksternal perusahaan untuk lebih mengungkapkan pertanggungjawaban sosialnya secara lebih luas. Pengungkapan

CSR adalah salah satu bentuk pemenuhan terhadap harapan dan keinginan mutlak dari para stakeholder yang ingin mendapatkan informasi lebih dari yang sekedar mereka inginkan terkait segala aktivitas perusahaan. Apabila nilai ROA berada dalam kondisi yang tidak baik maka akan mempengaruhi pengungkapan *corporate social responsibility* karena kondisi perusahaan yang sedang tidak stabil perusahaan cenderung memperbaiki stabilitas keuangan perusahaan terlebih dahulu dibanding untuk melaksanakan CSR (Sari & Puspita, 2015).

Penelitian ini berhasil mendukung pendapat (Sari & Puspita, 2015) yang menyatakan bahwa semakin besar nilai ROA yang dimiliki suatu perusahaan maka semakin baik karena rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Sari & Puspita, 2015), (Rindawati & Asyik, 2015), (Urmila & Mertha, 2017) yang juga menunjukkan bahwa *return on assets* berpengaruh terhadap *corporate social responsibility disclosure*. Akan tetapi hasil penelitian ini bertolak belakang dari hasil penelitian yang dilakukan oleh (Widya & Sandra, 2014) yang menyatakan bahwa profitabilitas dengan proksi ROA tidak berpengaruh terhadap *corporate social responsibility disclosure*.

#### **Pengaruh Return On Asset (ROA) Terhadap corporate social responsibility disclosure pada perusahaan yang Terdaftar dalam Stock Exchange of Thailand Tahun 2011-2017**

Hipotesis ke empat dalam penelitian ini adalah *return on asset* (ROA) berpengaruh terhadap *corporate social responsibility disclosure* pada perusahaan yang terdaftar dalam *Stock Exchange of Thailand* tahun 2011-2017. Hasil pengujian hipotesis pengaruh *return on asset* (ROA) terhadap *corporate social responsibility disclosure* pada perusahaan yang Terdaftar dalam *Stock Exchange of Thailand* Tahun 2011-2017 menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  adalah 2,746 bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara

variabel independen dengan variabel dependen, semakin tinggi *return on assets* (ROA) maka *corporate social responsibility disclosure* semakin luas ataupun sebaliknya dan nilai signifikansi *return on asset* (ROA) sebesar 0,009. Nilai  $t_{hitung}$  yang lebih besar dari  $t_{tabel}$  2,03011 dan nilai signifikansi  $< 0,05$  menunjukkan bahwa *return on asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap *corporate social responsibility disclosure* pada perusahaan yang terdaftar dalam *Stock Exchange of Thailand* Tahun 2011-2017 (**H<sub>4</sub> diterima**).

Perusahaan dengan nilai ROA yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi keuangan yang kuat, maka akan mendapatkan tekanan yang lebih dari pihak eksternal perusahaan untuk lebih mengungkapkan pertanggungjawaban sosialnya secara lebih luas. Pengungkapan CSR adalah salah satu bentuk pemenuhan terhadap harapan dan keinginan mutlak dari para stakeholder yang ingin mendapatkan informasi lebih dari yang sekedar mereka inginkan terkait segala aktivitas perusahaan. Apabila nilai ROA berada dalam kondisi yang tidak baik maka akan mempengaruhi pengungkapan *corporate social responsibility* karena kondisi perusahaan yang sedang tidak stabil perusahaan cenderung memperbaiki stabilitas keuangan perusahaan terlebih dahulu dibanding untuk melaksanakan CSR (Sari & Puspita, 2015).

Penelitian ini berhasil mendukung pendapat Dibiyanoro (2011) dalam (Rindawati & Asyik, 2015) yang menyatakan bahwa pengungkapan digunakan oleh para manajer perusahaan kepada para investor dan untuk membantu mendukung keberlanjutan dan kompensasi manajemen. Profitabilitas tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik, dan dengan laba yang tinggi perusahaan memiliki cukup dana untuk mengumpulkan, mengelompokkan, dan mengolah informasi menjadi lebih bermanfaat serta dapat menyajikan pengungkapan yang lebih komprehensif. Oleh karena itu semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka akan semakin tinggi kelengkapan pengungkapan laporan tahunan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sari (2012) dalam (Bangun et al., 2016), (Hamdani, Yuliandari, & Budiono, 2017), serta (Prakasa & Astika, 2017) yang juga menunjukkan bahwa *return on assets* berpengaruh terhadap *corporate social responsibility disclosure*. Akan tetapi hasil penelitian ini bertolak belakang dari hasil penelitian yang dilakukan oleh (Subiantoro & Mildawati, 2015) yang menyatakan bahwa profitabilitas dengan proksi ROA tidak berpengaruh terhadap *corporate social responsibility disclosure*.

### **Pengaruh Return On Equity (ROE) Terhadap corporate social responsibility disclosure pada perusahaan yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2017**

Hipotesis ke lima dalam penelitian ini adalah *return on equity* (ROE) berpengaruh terhadap *corporate social responsibility disclosure* pada perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek tahun 2011-2017.

Hasil pengujian hipotesis pengaruh *return on equity* (ROE) terhadap *corporate social responsibility disclosure* pada perusahaan yang terdaftar dalam bursa efek indonesia tahun 2011-2017 menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  adalah -3.206 bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara variabel independen dengan variabel dependen, semakin tinggi *return on equity* (ROE) maka *corporate social responsibility disclosure* semakin luas ataupun sebaliknya dan nilai signifikansi *return on equity* (ROE) sebesar 0,002. Nilai  $t_{hitung}$  yang lebih kecil dari  $t_{tabel}$  1,98969 dan nilai signifikansi  $< 0,05$  menunjukkan bahwa *return on equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap *corporate social responsibility disclosure* pada perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2017 (**H<sub>5</sub> diterima**).

Rasio profitabilitas sebagai hasil akhir bersih dari berbagai kebijakan keputusan yang dilakukan perusahaan, rasio ini digunakan sebagai alat pengukur atas kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Terlaksananya tugas agen kepada prinsipal

yaitu mendapatkan profit akan memberikan kebebasan kepada manajemen perusahaan untuk melakukan CSR yang juga merupakan langkah untuk menjaga korelasi baik dengan stakeholders (Pradnyani dan Sisdyani, 2015). Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengungkapan CSR (Putri (2013) dalam (Sari & Puspita, 2015). Pengungkapan digunakan oleh para manajer perusahaan kepada para investor dan untuk membantu mendukung keberlanjutan dan kompensasi manajemen. Profitabilitas tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik, dan dengan laba yang tinggi perusahaan memiliki cukup dana untuk mengumpulkan, mengelompokkan, dan mengolah informasi menjadi lebih bermanfaat serta dapat menyajikan pengungkapan yang lebih komprehensif. Oleh karena itu semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka akan semakin tinggi kelengkapan pengungkapan laporan tahunan (Dibiyantoro, 2011) dalam (Urmila & Mertha, 2017).

ROE penting bagi pihak pemegang saham, untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan (Sudana, 2015). Semakin mampu perusahaan menghasilkan laba, keadaan tersebut akan membuat perusahaan mendapat dampak positif dari lingkungan sekitar dalam penerapan CSR (Purba & Yadnya, 2015).

Penelitian ini konsisten dengan penelitian (Mulyadi & Anwar, 2012), (Pradnyani & Sisdyani, 2015) serta (Purba & Yadnya, 2015) yang menyatakan bahwa profitabilitas yang diukur dengan *return on equity* (ROE) berpengaruh terhadap *corporate social responsibility disclosure*.

### **Pengaruh Return On Equity (ROE) Terhadap corporate social responsibility disclosure pada perusahaan yang Terdaftar dalam Stock Exchange of Thailand Tahun 2011-2017**

Hipotesis ke enam dalam penelitian ini adalah *return on equity* (ROE) berpengaruh terhadap *corporate social responsibility disclosure* pada perusahaan yang terdaftar dalam *Stock Exchange of Thailand*

tahun 2011-2017. Hasil pengujian hipotesis pengaruh *return on equity* (ROE) terhadap *corporate social responsibility disclosure* pada perusahaan yang terdaftar dalam *stock exchange of thailand* tahun 2011-2017 menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  adalah -2,233 bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara variabel independen dengan variabel dependen, semakin tinggi *return on equity* (ROE) maka *corporate social responsibility disclosure* semakin luas ataupun sebaliknya dan nilai signifikansi *return on equity* (ROE) sebesar 0,032. Nilai  $t_{hitung}$  yang lebih kecil dari  $t_{tabel}$  2,03011 dan nilai signifikansi  $< 0,05$  menunjukkan bahwa *return on equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap *corporate social responsibility disclosure* pada perusahaan yang terdaftar dalam *Stock Exchange of Thailand* Tahun 2011-2017 (**H<sub>6</sub> diterima**).

Sari (2012) dalam (Bangun et al., 2016) menyatakan bahwa rasio profitabilitas dapat mengukur kemampuan para eksekutif perusahaan dalam menciptakan tingkat keuntungan baik dalam bentuk laba perusahaan maupun nilai ekonomis atas penjualan, aset bersih perusahaan maupun modal sendiri (*shareholders equity*). Sebagai hasil akhir bersih dari berbagai kebijakan keputusan yang dilakukan perusahaan, rasio ini digunakan sebagai alat pengukur atas kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Terlaksananya tugas agen kepada prinsipal yaitu mendapatkan profit akan memberikan kebebasan kepada manajemen perusahaan untuk melakukan CSR yang juga merupakan langkah untuk menjaga korelasi baik dengan *stakeholders* (Pradnyani & Sisdyani, 2015).

ROE penting bagi pihak pemegang saham, untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan (Sudana, 2015). Sesuai dengan teori agensi maka perusahaan yang tumbuh mempunyai anggaran agensi cukup besar dan disusul dengan menyatakan informasi lebih banyak pula. Banyaknya informasi yang dipegang oleh calon informasi akan mengakibatkan semakin kecilnya tingkat ketidakmenentuan yang

ditanggung calon investor itu sendiri mengenai masa depan perusahaan emiten (Purba & Yadnya, 2015).

Penelitian ini konsisten dengan penelitian (Mulyadi & Anwar, 2012), (Pradnyani & Sisdyani, 2015), (Purba & Yadnya, 2015), serta (Wulandari & Zulhaimi, 2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas yang diukur dengan *return on equity* (ROE) berpengaruh terhadap *corporate social responsibility disclosure*

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *corporate social responsibility disclosure* pada perusahaan yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2017**

Hipotesis ke tujuh dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *corporate social responsibility disclosure* pada perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek tahun 2011-2017. Hasil pengujian hipotesis pengaruh ukuran perusahaan terhadap *corporate social responsibility disclosure* pada perusahaan yang terdaftar dalam bursa efek indonesia tahun 2011-2017 menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  adalah 0,627 dan nilai signifikansi ukuran perusahaan 0,533. Nilai  $t_{hitung}$  yang lebih kecil dari  $t_{tabel}$  1,98969 dan nilai signifikansi  $> 0,05$  menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *corporate social responsibility disclosure* pada perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2017 (**H<sub>7</sub> ditolak**).

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan CSR tercermin dalam teori agensi yang menjelaskan bahwa perusahaan besar mempunyai biaya agensi yang besar pula, sehingga akan mengungkapkan lebih banyak informasi dibanding perusahaan kecil. Perusahaan kecil mungkin tidak menunjukkan perilaku tanggung jawab sosial secara jelas karena perusahaan yang berada dalam tahap dewasa dan tumbuh akan menarik lebih banyak perhatian dari lingkungannya dan memerlukan respon yang lebih terbuka (Sudana, 2015).

Secara teoritis perusahaan besar tidak akan lepas dari tekanan, dan perusahaan yang berukuran besar akan memiliki karakteristik

yaitu aktivitas operasionalnya, memiliki dampak lebih besar terhadap masyarakat, sehingga perusahaan akan melaksanakan tanggung jawab sosialnya untuk menghindari konflik dengan masyarakat di perusahaan itu beroperasi (Urmila & Mertha, 2017).

Hasil uji diatas menunjukkan bahwa jumlah total aktiva suatu perusahaan tidak mempengaruhi perusahaan dalam melaporkan pengungkapan CSR. Dan perusahaan besar belum tentu mengungkapkan CSR yang lebih luas dari perusahaan kecil, apabila perusahaan tersebut tidak menganggap bahwa kebijakan *corporate social responsibility disclosure* sebagai kebijakan yang menguntungkan bagi perusahaan. Pada dasarnya variabel SIZE memenuhi teori legitimasi karena berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk memenuhi tanggung jawabnya (Widayunu & Harto, 2014). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Widya & Sandra, 2014), (Maiyarni et al., 2014), (Elsyanti, 2014), (Rindawati & Asyik, 2015), serta (Subiantoro & Mildawati, 2015) menyatakan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *corporate social responsibility disclosure*.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *corporate social responsibility disclosure* pada perusahaan yang Terdaftar dalam *Stock Exchange of Thailand* Tahun 2011-2017**

Hipotesis ke delapan dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *corporate social responsibility disclosure* pada perusahaan yang terdaftar dalam *Stock Exchange of Thailand* tahun 2011-2017. Hasil pengujian hipotesis pengaruh ukuran perusahaan terhadap *corporate social responsibility disclosure* pada perusahaan yang terdaftar dalam *stock exchange of thailand* tahun 2011-2017 menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  adalah -2,627 bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara variabel independen dengan variabel dependen, semakin besar ukuran perusahaan maka *corporate social responsibility disclosure* semakin luas ataupun sebaliknya dan nilai signfikansi ukuran perusahaan

sebesar 0,013. Nilai  $t_{hitung}$  yang lebih kecil dari  $t_{tabel}$  2,03011 dan nilai signifikansi  $< 0,05$  menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *corporate social responsibility disclosure* pada perusahaan yang terdaftar dalam *Stock Exchange of Thailand* Tahun 2011-2017 (**H<sub>8</sub> diterima**).

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan CSR tercermin dalam teori agensi yang menjelaskan bahwa perusahaan besar mempunyai biaya agensi yang besar pula, sehingga akan mengungkapkan lebih banyak informasi dibanding perusahaan kecil. Secara teoritis perusahaan besar tidak akan lepas dari tekanan, dan perusahaan yang berukuran besar akan memiliki karakteristik yaitu aktivitas operasionalnya, memiliki dampak lebih besar terhadap masyarakat, sehingga perusahaan akan melaksanakan tanggung jawab sosialnya untuk menghindari konflik dengan masyarakat di perusahaan itu beroperasi (Urmila & Mertha, 2017).

Perusahaan yang tergolong mempunyai ukuran perusahaan yang lebih besar akan cenderung lancar dalam menggunakan pasar modal dari pada perusahaan kecil. Perusahaan yang tumbuh lebih lancar memperoleh sumber dana eksternal yang berasal dari utang karena total aktiva sebagai andalan cukup tinggi dan kepercayaan bank juga cukup tinggi. Perusahaan kecil mungkin tidak menunjukkan perilaku tanggung jawab sosial secara jelas karena perusahaan yang berada dalam tahap dewasa dan tumbuh akan menarik lebih banyak perhatian dari lingkungannya dan memerlukan respon yang lebih terbuka (Sudana, 2011) dalam (Subiantoro & Mildawati, 2015).

Penelitian ini berhasil mendukung pendapat (Urmila & Mertha, 2017) yang menyatakan bahwa secara teoritis perusahaan besar tidak akan lepas dari tekanan, dan perusahaan yang berukuran besar akan memiliki karakteristik yaitu aktivitas operasionalnya, memiliki dampak lebih besar terhadap masyarakat, sehingga perusahaan akan melaksanakan tanggung jawab sosialnya untuk menghindari konflik dengan masyarakat di perusahaan itu beroperasi. Perusahaan kecil

mungkin tidak menunjukkan perilaku tanggung jawab sosial secara jelas karena perusahaan yang berada dalam tahap dewasa dan tumbuh akan menarik lebih banyak perhatian dari lingkungannya dan memerlukan respon yang lebih terbuka (Sudana, 2011) dalam (Subiantoro & Mildawati, 2015). Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian (Purba & Yadnya, 2015), (Bangun et al., 2016), (Robiah & Erawati, 2017), (Hantono, 2017), serta (Wahyuningsih & Mahdar, 2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *corporate social responsibility disclosure*.

## SIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pengujian data dalam penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: *Return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE), dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *corporate social responsibility disclosure* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan perusahaan yang terdaftar di *Stock Exchange of Thailand* (SET) tahun 2011-2017; *Return on asset* (ROA) berpengaruh terhadap *corporate social responsibility disclosure* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan perusahaan yang terdaftar di *Stock Exchange of Thailand* (SET) tahun 2011-2017; *Return on equity* (ROE) berpengaruh terhadap *corporate social responsibility disclosure* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan perusahaan yang terdaftar di *Stock Exchange of Thailand* (SET) tahun 2011-2017; Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *corporate social responsibility disclosure* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2017; Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *corporate social responsibility disclosure* pada perusahaan yang terdaftar di *Stock Exchange of Thailand* (SET) tahun 2011-2017.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan penelitian yang dengan keterbatasan tersebut dapat berpengaruh terhadap hasil penelitian. Keterbatasan-keterbatasan yang ada dalam penelitian ini adalah: Sampel dalam penelitian ini hanya

berjumlah 21 perusahaan yang terdiri dari 13 sampel perusahaan dari total 599 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2017. Dan 8 sampel perusahaan dari total 758 perusahaan yang terdaftar di *Stock Exchange of Thailand* (SET) tahun 2011-2017. Sampel yang dipilih yaitu hanya perusahaan yang konsisten menerbitkan *Sustainability Report* (Laporan berkelanjutan) selama periode penelitian, sehingga sedikitnya perusahaan yang terpilih menjadi sampel penelitian.

Saran yang dapat peneliti kemukakan berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: Peneliti selanjutnya sebaiknya melakukan penelitian mengenai *corporate social responsibility disclosure* tidak hanya melihat dari *sustainability report* tapi juga dari laporan tahunan perusahaan. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan sampel yang lebih banyak dan representative; Penelitian selanjutnya juga sebaiknya memasukkan variabel-variabel yang benar-benar memiliki pengaruh yang besar dalam mempengaruhi *corporate social responsibility disclosure* selain variabel *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE), dan ukuran perusahaan; *Corporate sosial responsibility disclosure* setiap perusahaan berbeda-beda, oleh karena itu peneliti selanjutnya disarankan untuk tidak hanya meneliti *corporate sosial responsibility disclosure* tetapi menganalisis kualitas informasi *corporate sosial responsibility disclosure* secara sub sampel industri agar dapat diketahui kualitas informasi *corporate sosial responsibility disclosure* di masing-masing industry; Investor sebaiknya tidak hanya memperhatikan aspek finansial dan mulai mempertimbangkan aspek lingkungan dan sosial dalam membuat keputusan investasi. *Corporate sosial responsibility disclosure* terbukti dapat meningkatkan reputasi perusahaan dalam jangka panjang. Reputasi perusahaan yang tinggi dapat memaksimalkan kemakmuran pemegang saham; Masyarakat sebagai stakeholder perusahaan sebaiknya bersikap proaktif dalam memperhatikan dan mengontrol aktivitas yang berhubungan dengan *corporate social responsibility*

disclosure secara berkelanjutan; Pemerintah dan otoritas sebanding sebaiknya mulai menyusun regulasi yang mengatur tentang *corporate social responsibility disclosure* didalam *sustainabilityreport*. Pengungkapan ini dapat menjadi alat untuk mengukur kinerja keberlanjutan untuk mencapai *sustainable development*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amini, M. R. (2012). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tingkat Leverage dan Profitabilitas Perusahaan Terhadap Tingkat Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2010)*. Skripsi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi, Jambi.
- Bangun, N., Andhika, C., & Wijaya, H. (2016). Pengaruh Tipe Industri, Mekanisme *Corporate Governance*, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 18(2), 123–130.
- Elsyanti, Y. (2014). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Praktik Corporate Governance, Penerapan Etika Bisnis, dan Komitmen Manajemen terhadap Penerapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Bidang Crum Rubber do Provinsi Jambi)*. Skripsi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi, Jambi.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivarite dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadi, N. (2011). *Corporate Social Responsibility*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hamdani, S. P., Yuliandari, W. S., & Budiono, E. (2017). Pengaruh Kepemilikan Saham Publik Dan *Return on Assets* Terhadap Pengungkapan *Corporat Social Responsibility*. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer (JRAK)*, 9(1), 44–54.
- Hantono, T. S. H. (2017). Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Leverage Terhadap Profitabilitas Dengan *Corporate Social Responsibility* Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan *Consumer Goods* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Inovasi*, 4(3), 131–143.
- Kuncoro. (2009). *Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi* (Ketiga). Jakarta: Erlangga.
- Kusumadewi, N. M. Y., & Suaryana, I. G. N. A. (2014). Pengaruh Struktur Kepemilikan dan *Political Visibility* pada Luas Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 9(1), 259–272.
- Lako, A. (2011). *Dekonstruksi CSR & Reformasi Paradigma Bisnis & Akuntansi*. Jakarta: Erlangga.
- Loh, L., Thao, N. T. P., Sim, I., Thomas, T., & Yu, W. (2016). Pelaporan yang Berkelanjutan di Asean. *Journal Nasional University of Singapur*, 1–28. <https://doi.org/10.1007/s00216-011-5191-0>
- Maiyarni, R., Susfayetti, & Erwati, M. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan *Leverage* Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012, 6(1), 79–94. <https://doi.org/10.18860/em.v4i1.2329>
- Mulyadi, M. S., & Anwar, Y. (2012). *Influence of corporate governance and profitabilitas to corporate CSR disclosure*. *Indian Institute of Management*, 1(7), 1–26. <https://doi.org/10.5465/amj.2012.0253>

- Pradnyani, I. G. A. A., & Sisdyani, E. A. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan , Profitabilitas, *Leverage*, Dan Ukuran Dewan Komisaris Pada Pengungkapan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 11(2), 384–397.
- Prakasa, S., & Astika, I. B. P. (2017). Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas, dan Kepemilikan Manajemen pada *Corporate Social Responsibility Disclosure* Perusahaan Pertambangan, 18(1), 189–215.
- Purba, I. B. G. I. W., & Yadhya, P. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan *Leverage* Terhadap Profitabilitas Dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 4(8), 2428–2443.
- Rindawati, M. W., & Asyik, N. F. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Kepemilikan Publik Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 4(6), 1–15.
- Robiah, A. M., & Erawati, T. (2017). Pengaruh *Leverage*, Size, Dan Kepemilikan Manajemen Terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*. *Jurnal USTJogja*, 1(1), 39–48.
- Rochayatun, S. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSR). *Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi WIGA*, 6(1), 63–79.
- Sari, W. N., & Puspita, R. (2015). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, *Return On Asset* (ROA) dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), 1–20.
- Subiantoro, O. H., & Mildawati, T. (2015). Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 4(7).
- Sudana, I. M. (2015). *Teori dan Praktik Manajemen Keuangan Perusahaan*. (N. I. Sallama, Ed.) (2nd ed.). Jakarta: Erlangga.
- Urmila, N. M. D., & Mertha, M. (2017). Tipe Perusahaan Memoderasi Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kepemilikan Asing pada Pengungkapan CSR Perusahaan Manufaktur di BEI, 19(3), 2145–2174.
- Wahyuningsih, A., & Mahdar, N. M. (2018). Pengaruh Size , *Leverage* dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Csr Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Komunikasi*, 5(1), 27–36. <https://doi.org/10.1097/00006982-200502000-00005>
- Widayunu, N., & Harto, P. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Csr) Pada Perbankan Syariah Di Indonesia dan Malaysia. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(2), 74–87.
- Widya, W., & Sandra, A. (2014). Pengaruh *Earning Management* dan Mekanisme *Corporate Governance* terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial. *Akuntabilitas*, VII(1), 01-14.
- Wulandari, S., & Zulhaimi, H. (2017). Pengaruh Profitabilitas terhadap *Corporate Social Responsibility* Pada Perusahaan Manufaktur dan Jasa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 1477–1488.
- [www.database.globalreporting.org](http://www.database.globalreporting.org), diakses tanggal 19 September 2018

www.idx.co.id, diakses tanggal 20 September  
2018

www.set.com, diakses tanggal 23 September  
2018

www.spssindonesia.com, diakses tanggal 1  
Desember 2019